

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencernaan adalah sebuah proses metabolisme dimana suatu makhluk hidup memproses sebuah zat dalam rangka untuk mengubah secara kimia atau mekanik sesuatu zat menjadi nutrisi. Namun, jika proses ini terjadi perubahan maka akan terjadi gangguan pencernaan termasuk obstruksi usus. Obstruksi terjadi ketika ada gangguan yang menyebabkan terhambatnya aliran isi usus ke depan tetapi peristaltik normal (Reeves, 2001).

Obstruksi usus merupakan kegawatan dalam bedah abdominalis yang sering dijumpai, merupakan 60-70% dari seluruh kasus akut abdomen yang bukan appendicitis akuta. Penyebab yang paling sering dari obstruksi usus adalah adhesi/streng, sedangkan diketahui bahwa operasi abdominalis dan operasi obstetri-ginekologik makin sering dilaksanakan yang terutama didukung oleh kemajuan di bidang diagnostik kelainan abdominalis.

Obstruksi usus adalah suatu penyumbatan mekanis pada usus dimana merupakan penyumbatan yang sama sekali menutup atau mengganggu jalannya isi usus (Sabara, 2007). Setiap tahunnya 1 dari 100 penduduk dari segala usia didiagnosa obstruksi usus (Davidson, 2006). Di Amerika diperkirakan sekitar 300.000 - 400.000 menderita obstruksi usus setiap tahunnya (Jeekel, 2003). Di Indonesia tercatat 7.059 kasus obstruksi usus

tanpa hernia yang dirawat inap dan 7.024 pasien rawat jalan pada tahun 2004 menurut Bank Data Departemen Kesehatan Indonesia.

Ada 3 hal yang tetap menarik untuk diketahui/ diselidiki tentang obstruksi usus, ialah:

1. Makin meningkatnya kasus penyakit obstruksi usus
2. Diagnosa obstruksi usus sebenarnya mudah dan bersifat universal; tetapi untuk mengetahui proses patologik yang sebenarnya di dalam rongga abdomen tetap merupakan hal yang sulit.
3. Bahaya strangulasi yang amat ditakuti sering tidak disertai gambaran klinik khas yang dapat mendukungnya.

Untuk dapat melaksanakan penanggulangan penderita obstruksi usus dengan cara yang sebaik-baiknya, diperlukan konsultasi antara disiplin yang bekerja dalam satu tim dengan tujuan untuk mencapai 4 keuntungan:

1. Bila penderita harus dioperasi, maka operasi dijalankan pada saat keadaan umum penderita optimal.
2. Dapat mencegah strangulasi yang terlambat.
3. Mencegah laparotomi negatif.
4. Penderita mendapat tindakan operatif yang sesuai dengan penyebab obstruksinya.

Terapi obstruksi usus biasanya melibatkan intervensi bedah. Penentuan waktu kritis serta tergantung atas jenis dan lama proses obstruksi usus. Operasi dilakukan secepat yang layak dilakukan dengan memperhatikan keadaan keseluruhan pasien.

Berdasarkan catatan rekam medik rsud moewardi tahun 2010 angka kejadian pasien dengan obstruksi usus sebanyak 40-50% . Penyakit obstruksi usus rata-rata menyerang usia lebih dari 30 tahun, obstruksi usus juga menyerang anak-anak sekitar 15%. Penatalaksanaan penyakit obstruksi usus di rsud moewardi dengan pengobatan dan pembedahan, penderita juga mendapat tindakan operatif yang sesuai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus permasalahan dalam karya tulis ilmiah ini adalah:

1. Bagaimana Pengkajian pasien dengan obstruksi usus?
2. Bagaimana Diagnosa keperawatan pada pasien dengan obstruksi usus?
3. Bagaimana Intervensi pada pasien dengan obstruksi usus?
4. Bagaimana Implementasi pada pasien dengan obstruksi usus?
5. Bagaimana Evaluasi pasien dengan obstruksi usus?

C. Tujuan

1 Tujuan Umum

Memberikan wawasan dan pengetahuan pada penulis tentang Asuhan keperawatan bedah pada pasien dengan obstruksi usus.

2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari Penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah agar penulis mampu:

- a. Melakukan Pengkajian pada pasien dengan obstruksi usus.
- b. Menegakkan Diagnosa pada pasien dengan obstruksi usus
- c. Merumuskan Intervensi pada pasien dengan obstruksi usus.
- d. Melaksanakan Implementasi pada pasien dengan obstruksi usus
- e. Melaksanakan Evaluasi pada pasien dengan obstruksi usus.

D. Manfaat

Penyusunan karya tulis ilmiah ini di harapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Institusi Rumah Sakit

Memberikan referensi tentang asuhan keperawatan bedah pada pasien dengan obstruksi usus dan agar dapat di gunakan sebagai masukan dalam melaksanakan asuhan keperawatan bedah.

2. Institusi Pendidikan Keperawatan

Memberikan referensi tentang asuhan keperawatan bedah,serta dapat digunakan sebagai pengetahuan dan wacana tentang perkembangan ilmu leperawatan bedah.

3. Pasien dan Keluarga

Memberikan pengetahuan dan informasi kepada pasien dan keluarga tentang penyakit obstruksi usus dan bagaimana cara merawatnya.

4. Penulis

Untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan pendalaman tentang keperawatan bedah.